

DAMPAK KOMUNIKASI DIGITAL TERHADAP PENDIDIKAN ONLINE DI ERA PANDEMI COVID-19

Ere Mardella Arbiani, Mian Debora Nainggolan, M. Adzka Gina Rifai, Panca Wulan Sari,
Raffif Maulana
Universitas Riau, Indonesia

Email: raffif.maulana@student.unri.ac.id

Abstrak

Pandemi COVID-19 membawa perubahan yang cukup besar terhadap cara dunia menjalankan sistem pendidikannya, tanpa terkecuali di Indonesia. Perpindahan dari pembelajaran tatap muka ke sistem daring yang harus menuntut penyesuaian baru dalam pola komunikasi antara guru dan siswa. Dalam kondisi tersebut, komunikasi digital menjadi penghubung utama agar proses belajar mengajar tetap berjalan, dengan bantuan berbagai platform seperti Zoom, Google Classroom, dan WhatsApp. Penelitian ini berfokus pada bagaimana komunikasi digital memengaruhi efektivitas pembelajaran online selama pandemi berlangsung. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan komunikasi digital mampu memperluas akses belajar dan mendorong munculnya inovasi dalam metode pembelajaran. Namun, masih terdapat sejumlah kendala seperti keterbatasan koneksi internet, menurunnya kedekatan emosional, serta rendahnya kemampuan literasi digital. Karena itu, penerapan komunikasi digital dalam dunia pendidikan perlu diimbangi dengan peningkatan keterampilan teknologi dan strategi komunikasi yang tepat agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal.

Kata Kunci : Komunikasi digital, pendidikan online, pandemi COVID-19, pembelajaran daring, teknologi Pendidikan

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker No 581

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Pendahuluan

Wabah COVID-19, yang muncul pada akhir tahun 2019, telah diakui sebagai salah satu krisis global paling signifikan dalam sejarah modern. Dilaporkan pertama kali di Wuhan, Tiongkok, pada bulan Desember 2019 (Lee, 2020), virus ini dengan cepat menyebar ke berbagai belahan dunia. Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi mengklasifikasikannya sebagai pandemi global akibat penyebarannya yang tidak terkendali dan melampaui batas geografis. Data hingga Juni 2020 menunjukkan lebih dari 9,5 juta kasus infeksi di 216 negara, dengan angka kematian dan kesembuhan yang terus berfluktuasi harian (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia, 2020). Indonesia termasuk negara yang terkena dampak berat, dengan ribuan kasus tersebar di seluruh provinsi.

Menurut Sunitha et al. (2020), pandemi COVID-19 tidak hanya merupakan krisis kesehatan, tetapi juga sebuah peristiwa sosial global yang mempengaruhi berbagai dimensi kehidupan manusia. Sejak awal, pemerintah di berbagai negara menerapkan kebijakan darurat untuk membatasi penyebaran virus, termasuk penggunaan masker, karantina mandiri, pembatasan sosial, serta penutupan fasilitas umum seperti sekolah, universitas, tempat kerja, dan pusat perbelanjaan. Di samping itu, pandemi ini memicu dampak sosial serius, seperti peningkatan

ketakutan, kecemasan, dan diskriminasi terhadap kelompok tertentu, khususnya komunitas asal Tiongkok di berbagai negara (Sunitha et al., 2020).

COVID-19 disebabkan oleh infeksi virus SARS-CoV-2 yang menyerang sistem pernapasan manusia (WHO, 2020). Penularannya terjadi melalui droplet atau percikan air liur dari batuk dan bersin. Gejala yang muncul bervariasi, mulai dari demam dan batuk hingga gangguan pernapasan parah seperti pneumonia. Masa inkubasi umumnya berkisar antara dua hingga empat belas hari. Hingga saat ini, belum ada obat atau vaksin yang sepenuhnya efektif, sehingga pencegahan utama meliputi menjaga jarak, mencuci tangan, dan menggunakan masker (Rothan & Byclidy, 2020).

Salah satu sektor yang paling terpengaruh oleh pandemi ini adalah pendidikan. Sejak Maret 2020, berbagai negara memutuskan untuk menutup sekolah dan lembaga pendidikan sementara guna mencegah penyebaran virus. UNESCO (2020) mencatat bahwa pada pertengahan Maret 2020, sekitar 420 juta siswa di seluruh dunia tidak dapat mengikuti pembelajaran tatap muka. Lebih dari tiga belas negara bahkan menutup seluruh sekolah secara nasional, sementara sembilan negara lain, termasuk India, menerapkan penutupan sebagian yang memengaruhi lebih dari 85 juta anak (Berita PBB, 2020). Situasi ini mendorong pemerintah dan lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran jarak jauh berbasis digital. UNESCO (2020) merekomendasikan penggunaan platform daring agar proses pendidikan dapat berlanjut meskipun sekolah ditutup. Dalam konteks tersebut, komunikasi digital berfungsi sebagai sarana utama untuk menghubungkan pendidik dan peserta didik.

Di Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan social distancing dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai wilayah untuk memutus rantai penularan. Kebijakan ini langsung berdampak pada sistem pendidikan nasional, di mana sekolah dan perguruan tinggi harus menghentikan kegiatan tatap muka, namun pembelajaran tetap diwajibkan melalui sistem daring. Kondisi ini menimbulkan tantangan besar karena pembelajaran daring belum pernah dilakukan secara masif dan simultan di seluruh Indonesia sebelumnya (Sun et al., 2020; Goldschmidt, 2020). Guru, siswa, dan orang tua harus beradaptasi cepat dengan model pembelajaran baru ini. Guru, sebagai ujung tombak pendidikan, dituntut menguasai teknologi digital untuk mengelola kelas virtual secara efektif. Pembelajaran yang sebelumnya berlangsung tatap muka kini beralih ke interaksi digital melalui platform seperti Google Classroom, Zoom, Microsoft Teams, dan WhatsApp Group. Hal ini memerlukan kemampuan komunikasi digital yang baik agar pesan pembelajaran tersampaikan jelas dan interaktif.

Namun, perubahan mendadak ini mengungkap berbagai keterbatasan. Tidak semua daerah di Indonesia memiliki akses internet stabil, dan tidak semua siswa memiliki perangkat seperti laptop atau ponsel pintar. Ketimpangan akses ini memperluas kesenjangan pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Selain itu, pembelajaran daring menimbulkan tantangan emosional dan sosial, seperti berkurangnya kedekatan antara guru dan siswa serta penurunan motivasi belajar akibat kurangnya interaksi tatap muka. Dari sisi positif, pandemi COVID-19 mempercepat transformasi digital dalam pendidikan. Banyak sekolah dan universitas mulai mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum dan metode pengajaran. Guru memanfaatkan media digital seperti video interaktif, learning management system (LMS), hingga platform berbasis cloud untuk menyampaikan materi secara lebih kreatif.

Kurikulum 2013 di Indonesia sebenarnya menekankan pengembangan kemampuan berpikir kreatif, produktif, inovatif, dan proaktif. Tujuannya adalah membentuk manusia Indonesia yang tidak hanya memiliki pengetahuan (knowing what), tetapi juga keterampilan (knowing how) dan pemahaman nilai (knowing why). Pandemi ini secara tidak langsung menjadi momentum untuk menerapkan semangat tersebut melalui digitalisasi pendidikan. Pembelajaran daring

menuntut siswa untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajarnya. Mereka tidak lagi sepenuhnya bergantung pada guru, tetapi harus mampu mengelola waktu, mencari sumber belajar secara mandiri, serta berinteraksi aktif melalui media digital. Dalam konteks ini, komunikasi digital bukan hanya alat teknis, tetapi juga sarana untuk membangun konektivitas, kolaborasi, dan keberlanjutan pembelajaran di tengah keterbatasan fisik. Selain itu, pandemi membuka kesadaran baru tentang pentingnya literasi digital bagi semua elemen pendidikan. Guru dituntut tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga menggunakannya secara etis, kreatif, dan efektif. Sementara siswa perlu dibekali kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi agar terhindar dari informasi palsu atau penyalahgunaan media sosial.

Pembelajaran daring menuntut siswa agar lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Mereka tidak lagi bergantung sepenuhnya pada guru, tetapi harus mampu mengelola waktu, mencari sumber belajar secara mandiri, serta berinteraksi aktif melalui media digital. Dalam konteks ini, komunikasi digital bukan hanya alat bantu teknis, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun konektivitas, kolaborasi, dan keberlanjutan pembelajaran di tengah keterbatasan fisik. Selain itu, pandemi juga membuka kesadaran baru tentang pentingnya literasi digital bagi seluruh elemen pendidikan. Guru dituntut untuk tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga mampu menggunakan media digital secara etis, kreatif, dan efektif. Sementara siswa perlu dibekali kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi agar tidak terjebak dalam informasi palsu atau penyalahgunaan media sosial.

Dengan demikian, pandemi COVID-19 telah menjadi titik balik dalam sejarah pendidikan modern. Dunia pendidikan kini bergerak menuju era baru yang lebih fleksibel dan berbasis digital. Meski banyak tantangan yang dihadapi – mulai dari keterbatasan infrastruktur hingga kesiapan sumber daya manusia – transformasi ini menunjukkan bahwa komunikasi digital memiliki peran vital dalam menjaga keberlangsungan proses belajar mengajar di tengah situasi krisis. Ke depan, tantangan utama bagi pendidikan Indonesia adalah memastikan bahwa transformasi digital tidak hanya bersifat sementara, tetapi menjadi fondasi dalam membangun sistem pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Melalui komunikasi digital yang efektif, kolaboratif, dan berkelanjutan, pendidikan online diharapkan dapat terus berkembang sebagai alternatif pembelajaran yang tidak hanya responsif terhadap keadaan darurat, tetapi juga mendukung inovasi dan kemajuan pendidikan nasional.

Metode

Metode penelitian ini dirancang untuk menggambarkan dan mengevaluasi berbagai data yang terkait dengan implementasi pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19 (Herliandry et al., 2020). Data dikumpulkan dari artikel ilmiah, jurnal nasional, serta jurnal internasional bereputasi yang terindeks di Scopus. Seluruh literatur tersebut kemudian dikumpulkan, dianalisis, dan dibandingkan untuk mengidentifikasi pola serta temuan relevan mengenai dampak komunikasi digital terhadap pendidikan online. Hasil analisis disimpulkan secara deskriptif guna menghasilkan rekomendasi yang dapat memperkaya kajian tentang pembelajaran digital di masa pandemi. Bagian ini juga menekankan pentingnya pendekatan ini dalam konteks penelitian akademik. Analisa Pembahasan.

Hasil Dan Pembahasan

Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Orang Tua Peserta Didik

kebijakan belajar dari rumah selama pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada peserta didik, tetapi juga memberikan beban tambahan bagi orang tua. Mereka harus berperan ganda sebagai pendidik di rumah, membantu anak menyelesaikan tugas, serta memastikan proses belajar tetap berjalan dengan baik. Situasi ini menjadi semakin berat bagi keluarga dengan lebih dari satu anak, terutama jika anak-anak masih membutuhkan pendampingan intensif. Selain tanggung jawab pendidikan, orang tua juga tetap harus mengurus pekerjaan rumah tangga dan kebutuhan sehari-hari keluarga. Beberapa orang tua merasa sistem belajar di rumah kurang efektif dibandingkan pembelajaran di sekolah. Keluhan yang sering muncul meliputi meningkatnya biaya internet dan kebutuhan konsumsi rumah tangga yang lebih tinggi daripada biasanya. Meski demikian, kondisi ini juga membawa sisi positif, seperti meningkatnya waktu kebersamaan keluarga dan mempererat hubungan emosional antara orang tua dan anak. Selain itu, tinggal di rumah juga membantu keluarga lebih terlindungi dari risiko paparan virus.

Kebijakan *stay at home* terbukti efektif dalam menekan penyebaran virus, namun juga berdampak pada terbatasnya aktivitas ekonomi masyarakat. Bagi individu yang bergantung pada pekerjaan harian, kondisi ini menimbulkan tantangan serius akibat hilangnya sumber pendapatan. Sebagai langkah mitigasi, pemerintah menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) agar masyarakat tetap dapat bekerja dari rumah. Meskipun demikian, sistem kerja jarak jauh ini turut menghadirkan tantangan baru, terutama dalam hal adaptasi terhadap teknologi dan penurunan efektivitas kinerja.

Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Guru

Kebijakan *Work From Home* (WFH) bagi guru memiliki kelebihan sekaligus kekurangan. Pembelajaran jarak jauh dapat berjalan efektif apabila guru dan pihak sekolah melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab serta saling memahami situasi yang terjadi. Komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan pihak sekolah menjadi faktor utama untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman selama proses pembelajaran daring.

Pemanfaatan teknologi secara optimal menjadi aspek penting dalam pelaksanaan kegiatan mengajar dari rumah. Guru perlu menyusun perencanaan kegiatan yang terstruktur agar tetap produktif selama bekerja secara daring. Selain itu, aspek kesehatan dan kebersihan lingkungan kerja juga perlu diperhatikan, termasuk menjaga kebersihan perangkat elektronik dan memastikan koneksi internet tetap stabil.

Sekolah juga diharapkan dapat menyediakan fasilitas pendukung bagi tenaga pendidik yang masih harus datang ke lingkungan sekolah, seperti ketersediaan alat kebersihan di area kerja. Di sisi lain, dukungan infrastruktur digital seperti akses internet yang memadai dan biaya yang terjangkau sangat diperlukan agar kegiatan pembelajaran daring dapat berlangsung dengan lancar.

Pandemi ini juga menjadi pendorong peningkatan kompetensi digital bagi para pendidik agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat mulai mencari alternatif pekerjaan atau sumber pendapatan tambahan sebagai langkah antisipasi menghadapi situasi yang tidak menentu di masa krisis.

Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Proses Pembelajaran

Selama masa pandemi COVID-19, sistem pembelajaran mengalami perubahan besar dari metode tatap muka menjadi berbasis daring. Dalam pelaksanaannya, berbagai platform digital digunakan sebagai sarana komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Melalui fitur perpesanan kelompok, guru dapat membagikan materi, memberikan tugas, serta menerima hasil pekerjaan peserta didik. Agar pembelajaran tetap berjalan efektif, diperlukan pemantauan dan pendampingan yang konsisten, termasuk kerja sama dengan orang tua atau anggota keluarga lain sebagai penghubung. Pengawasan tambahan melalui panggilan video maupun dokumentasi kegiatan belajar di rumah juga penting untuk memastikan keaktifan siswa selama proses belajar.

Pembelajaran daring menghadirkan sejumlah tantangan bagi seluruh pihak yang terlibat. Bagi peserta didik, keterbatasan interaksi sosial dan komunikasi menjadi kendala utama, terutama bagi mereka yang memerlukan perhatian khusus. Sementara itu, orang tua menghadapi kesulitan dalam mendampingi anak belajar di rumah, keterbatasan pemahaman teknologi, serta meningkatnya beban biaya akses internet. Di sisi lain, pendidik mengalami hambatan dalam menyesuaikan metode pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara langsung, terbatasnya cakupan materi, dan kurangnya dukungan sumber daya digital. Selain itu, beban kerja guru meningkat karena harus menyiapkan bahan ajar digital dan memberikan umpan balik melalui sistem daring.

Agar pembelajaran jarak jauh berjalan lebih efektif, pendidik perlu menerapkan strategi pengajaran yang interaktif dan efisien. Penggunaan video pembelajaran berdurasi singkat dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami materi. Selain itu, penerapan teks pendukung, video interaktif, dan kuis daring dapat meningkatkan partisipasi siswa. Penyediaan akses terbuka terhadap bahan ajar serta pembentukan kelompok diskusi kecil juga dapat menjaga interaksi sosial, menumbuhkan tanggung jawab, dan meningkatkan kemandirian belajar. Dukungan orang tua tetap menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan proses pembelajaran di masa pandemi.

Kesimpulan

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 menghadirkan berbagai tantangan bagi peserta didik, guru, dan orang tua. Beberapa kendala utama meliputi keterbatasan penguasaan teknologi, meningkatnya biaya internet, serta bertambahnya beban orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Selain itu, interaksi sosial antar siswa menurun, komunikasi antara guru dan orang tua menjadi terbatas, dan jam kerja guru menjadi lebih panjang karena harus berkoordinasi secara intensif di luar jam belajar.

Meskipun menghadirkan banyak hambatan, situasi ini juga mendorong munculnya inovasi dalam dunia pendidikan. Guru menjadi lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi digital dan mengembangkan metode pembelajaran yang menarik serta interaktif. Sistem pembelajaran daring membuka peluang menuju pendidikan yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Keberhasilan pembelajaran daring tetap membutuhkan penyesuaian kemampuan antara guru, siswa, dan orang tua. Dukungan infrastruktur, peningkatan literasi digital, serta kerja sama yang baik antar pihak perlu terus diperkuat agar proses belajar mengajar daring dapat berjalan secara efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Aini, I., Sumaji, Badjuri, & Santoso. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis e-komik sebagai upaya meningkatkan kecakapan anak. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 154-162.
- Arwen, D. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap perkembangan pandemi COVID-19. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(9s), 4911-4925. Diakses dari <http://serisc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/17339>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Doucet, A., Netolicky, D., Timmers, K., & Tuscano, F. J. (2020). Refleksi pedagogis pada masa pandemi: Laporan independen tentang pendekatan pembelajaran jarak jauh selama penutupan sekolah akibat COVID-19. Diakses dari https://issuu.com/educationinternational/docs/2020_research_covid-19_eng
- Goldschmidt, K. (2020). Pemanfaatan teknologi untuk mendukung kesejahteraan anak selama pandemi COVID-19. *Journal of Pediatric Nursing*.
- Gunawan, G., Suranti, N. M. Y., & Fathoroni, F. (2020). Ragam model dan platform pembelajaran bagi calon guru selama masa pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61-70.
- Montacute, R. (2020). Mobilitas sosial dan COVID-19: Dampak krisis terhadap kesenjangan pendidikan. *The Sutton Trust Report*. Diakses dari <https://www.suttontrust.com/wp-content/uploads/2020/04/COVID-19-and-Social-Mobility-1.pdf>
- Netolicky, D. M. (2020). Kepemimpinan sekolah di masa pandemi: Menavigasi ketegangan dan tantangan. *Journal of Professional Capital and Community*. <https://doi.org/10.1108/JPCC-05-2020-0017>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif tentang dampak pandemi COVID-19 terhadap pembelajaran daring di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Putri, R. S., Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Wijayanti, L. M., & Choi, C. H. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap pembelajaran dari rumah: Studi eksploratif pada sekolah dasar di Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 4809-4818.
- Sun, L., Tang, Y., & Zuo, W. (2020). Peralihan pendidikan menuju sistem daring akibat COVID-19. *Nature Materials*, 19(6), 687-687.
- Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. (2017). Penerapan blended learning menggunakan Google Classroom di sekolah dasar. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS dan HDPGSDI Wilayah Timur*, 513-521.
- World Health Organization (WHO). (2020). Informasi terkini tentang wabah penyakit Coronavirus (COVID-19). Diakses dari <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>